

PENGARUH INDEKS MASSA TUBUH (IMT) TERHADAP JENIS PERSALINAN

Yufita Yunus¹, Efri Leny Rauf², Yuliandari Yunus³, Sri Mulyaningsih⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Gorontalo

E-mail: efrikenyraud@umgo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Massa Tubuh (IMT) terhadap jenis persalinan di Rumah Sakit Sitti Khadijah pada tahun 2026, mengidentifikasi status gizi ibu hamil, mengidentifikasi jenis persalinan, serta menganalisis pengaruh IMT terhadap jenis persalinan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif analitis dan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian terdiri dari 374 ibu yang melahirkan di Rumah Sakit Sitti Khadijah, dengan sampel sebanyak 79 responden yang diperoleh melalui teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, lembar observasi, dan rekam medis. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki berat badan berlebih (40 responden atau 50,63%) dan sebagian besar menjalani persalinan buatan/operasi sesar (59 responden atau 74,7%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara IMT ibu hamil terhadap jenis persalinan di Rumah Sakit Sitti Khadijah pada tahun 2026. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa IMT ibu hamil memengaruhi jenis persalinan di Rumah Sakit Sitti Khadijah pada tahun 2026.

Kata kunci : Status gizi, kehamilan, IMT, operasi sesar, persalinan pervaginam

Abstract

This study aims to determine the effect of Body Mass Index (BMI) on the type of delivery at Sitti Khadijah Hospital in 2026, identify the nutritional status of pregnant women, identify the type of delivery, and analyze the effect of BMI on the type of delivery. This study used a quantitative method with a descriptive analytical design and a cross-sectional approach. The study population consisted of 374 mothers giving birth at Sitti Khadijah Hospital, with a sample of 79 respondents obtained using accidental sampling. Data collection was conducted through interviews, observation sheets, and medical records. Data analysis was performed using univariate and bivariate analyses using the Chi-Square test with the help of SPSS. The results showed that the majority of respondents were overweight (40 respondents (50.63%), and the majority underwent artificial delivery/cesarean section (59 respondents (74.7%). The results of the Chi-Square test showed a p -value = 0.000 ($p < 0.05$), so there is a significant influence between the BMI of pregnant women on the type of delivery at Sitti Khadijah Hospital in 2026. The conclusion of this study shows that the BMI of pregnant women influences the type of delivery at Sitti Khadijah Hospital in 2026.

Keywords : Nutritional status, pregnancy, BMI, cesarean section, vaginal

LATAR BELAKANG

Status gizi mencerminkan keseimbangan antara asupan nutrisi dengan kebutuhan tubuh, yang dinilai melalui berbagai indikator seperti Indeks Massa Tubuh (IMT) dan kenaikan berat badan selama kehamilan. IMT pada ibu hamil berperan penting dalam menentukan kondisi gizi, khususnya obesitas, yang ditandai dengan nilai IMT melebihi batas normal sebelum atau pada awal kehamilan (Mashudi, 2021).

Di sisi lain, obesitas pada ibu hamil merupakan faktor risiko yang kuat terhadap berbagai masalah seperti diproporsi kepala panggul (*Cephalo Pelvic Disproportion/CPD*) dan penyakit penyerta (misalnya diabetes gestasional) yang secara signifikan meningkatkan probabilitas dilakukannya tindakan *Section Caesarea*. Komplikasi pada janin yang dapat terjadi akibat keadaan status gizi yang buruk dalam hal ini adalah obesitas pada kehamilan yaitu meningkatkan risiko kecacatan janin dan makrosomia (Ningrum & Puspitasari, 2021). Pendidikan prasekolah memerlukan dorongan-dorongan dari lingkungan anak, baik yang dilakukan secara internal maupun eksternal oleh orang tua atau orang dewasa yang dekat dengan anak, yang membantu dalam segala aspek perkembangan moral dan agama, perkembangan kognitif dan bahasa, motorik sosial-emosional, dan seni agar berjalan dengan baik (Pradana & Gerhani, 2019).

Berdasarkan data obesitas ibu hamil saat persalinan di Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan angka 38,3%. Hal ini mendapat perhatian serius dari pemerintah serta ibu hamil dengan obesitas berhubungan erat dengan banyak komplikasi penyakit dimana akan membahayakan ibu dan janin yang dikandungnya yaitu dapat menyebabkan Hiperglikemia, Hiperkolesterol dan Hipertensi yang saat ini disebut dengan 3H (Cicero, 2020)

Status gizi normal sebelum dan selama kehamilan merupakan faktor krusial yang menentukan kesehatan ibu dan janin serta menjadi indikator keberhasilan upaya kesehatan masyarakat. Ibu hamil dengan status gizi normal, yang diukur salah satunya melalui Lingkar Lengan Atas (LILA) $\geq 23,5$ cm dan Indeks Massa Tubuh (IMT) pra hamil dalam batas normal $18,5 - 24,9$ kg/m², cenderung akan mengalami penambahan berat badan yang ideal dan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan, serta memiliki berat badan lahir normal (Aini, 2023).

Kebutuhan status gizi ibu hamil selama kehamilan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin, bersama-sama dengan perubahan-perubahan yang berhubungan pada struktur dan metabolisme yang terjadi pada ibu. Perubahan anatomi, fisiologi, dan biokimia pada tubuh ibu berdampak terhadap kebutuhan nutrisinya. Perubahan ini berguna mengatur

metabolisme ibu, mendukung pertumbuhan janin, persiapan ibu untuk melahirkan, kelahitan, dan menyusui. Pengaruh gizi kurang terhadap proses persalinan dapat mengakibatkan persalinan sulit dan lama, persalinan sebelum waktunya (premature), pendarahan setelah persalinan, serta persalinan dengan operasi cenderung meningkat (Zulfikar, 2021).

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mengimplementasikan upaya pencegahan masalah gizi yang timbul pada ibu hamil dengan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang kini difokuskan pada PMT berbahan pangan lokal dan rutin pemberian Tablet Tambah Darah guna memperbaiki lingkaran atas serta mencegah anemia. Pelaksanaan program PMT ini memerlukan panduan yang jelas dan terstandar sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas Nomor HK.02.02/B/576/2025. Melalui program ini, pemerintah berharap bisa menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Indonesia. Penanganan ibu hamil obesitas difokuskan pada pengendalian kenaikan berat badan melalui edukasi diet rendah gula, gula, dan lemak serta pemantauan ketat terhadap risiko penyakit tidak menular seperti diabetes gestasional dan preeklampsia melalui pemeriksaan antenatal (ANC) terpadu. Pemeriksaan kehamilan ini dilakukan di fasilitas kesehatan dengan minimal 6x kunjungan. Distribusi pemeriksaan tersebut meliputi minimal 2x kunjungan pada saat usia kehamilan 1-13 minggu, 1x pada usia kehamilan 14-27 minggu, dan 3x pada usia kehamilan 28-41 minggu. Upaya ini diintegrasikan melalui pemanfaatan buku KIA sebagai instrumen pemantauan mandiri guna memastikan kesehatan ibu dan pertumbuhan janin yang optimal selamamasa kehamilan (Maringga et al., 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Laili & Andriyani, 2020) di Puskesmas Jagir Surabaya dengan judul penelitian “Pengaruh Status Nutrisi Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan” menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kenaikan berat badan ibu selama kehamilan dengan jenis persalinan dengan nilai p value >0,05. Sementara itu, penelitian lainnya dilakukan oleh (Noviana & Rosmita, 2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian *Seccio Caesarea*.

Oleh karena itu, cukup penting untuk peneliti melakukan penelitian untuk melihat pengaruh Indeks Massa Tubuh (IMT) ibu hamil terhadap jenis persalinan di RSIA Sitti Khadijah.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain Deskriptif analitik merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat variabel tanggapan masyarakat terkait perilaku masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross-Sectional* yaitu melakukan penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel dependen hanya satu kali pada satu waktu.

Populasi dalam penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu seluruh ibu yang melahirkan di Rumah Sakit Siti Khadijah tahun 2026 yaitu berjumlah 374 ibu hamil yang melakukan persalinan sedangkan penentuan besarnya sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu 79 Pasca salin

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis antara dua variabel, untuk memperoleh jawaban apakah kedua variabel tersebut ada pengaruh sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil

No.	Usia Ibu	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	20-35 Tahun	70	88,6
2.	36-45 Tahun	9	11,4
Total		79	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa mayoritas ibu hamil berusia 20-35 Tahun yaitu sebanyak 70 orang (88,6%). Sedangkan ibu hamil yang berusia 36-45 tahun merupakan yang paling sedikit, yaitu berjumlah 3 orang (11,4%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

No.	Paritas	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	1	38	48,1
2.	2	27	34,2
3.	3	11	13,9
4.	4	3	3,8
Total		79	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa paling banyak ibu dengan jumlah kehamilan pertama, yakni sebanyak 38 orang (48,1%). Sedangkan paling sedikit ibu dengan jumlah kehamilan ke-4, yaitu berjumlah 3 orang (3,8%).

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	7	8,9
2.	SMP/Sederajat	3	3,8
3.	SMA/Sederajat	50	63,3
4.	Perguruan Tinggi	19	24,1
Total		79	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa paling banyak ibu dengan pendidikan SMA/Sederajat, yakni sebanyak 50 orang (63,3%). Sedangkan paling sedikit ibu dengan pendidikan SMP/Sederajat, yaitu berjumlah 3 orang (3,8%).

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Nakes	2	2,5
2.	Guru	5	6,3
3.	Honorer	3	3,8
4.	IRT	50	63,3
7.	Pegawai Swasta	4	5,1
8.	Wiraswasta	15	19,0
Total		79	100

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diatas diperoleh bahwa paling banyak ibu sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga), yakni sebanyak 50 orang (63,3%). Sedangkan paling sedikit ibu dengan pekerjaan Asisten Apoteker, Karyawan Alfamart, Pegawai Swasta dan Perawat yaitu masing- masing berjumlah 1 orang (1,3%).

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Penyakit Penyerta

No.	Penyakit Penyerta	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Anemia	1	1,3
2.	Asam Lambung	4	5,1
3.	Batu Empedu	1	1,3
4.	Diabetes	3	3,8
5.	Hipertensi	3	3,8
6.	Maag	6	7,6
7.	Tifus	1	1,3
8.	Tidak Ada	60	74,7
Total		79	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa paling banyak ibu tidak memiliki penyakit penyerta, yakni sebanyak 60 orang (75,9%). Sedangkan paling sedikit ibu dengan penyakit penyerta Anemia, Batu Empedu dan Tifus, yaitu masing-masing berjumlah 1 orang (1,3%).

Tabel 6 Data Analisis Univariat Indeks Massa Tubuh (IMT)

No.	IMT	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	<i>Underweight</i> (<18,5 kg/m ²)	3	3,8
2.	Normal (18,5-24,9 kg/m ²)	20	25,3
3.	<i>Overweight</i> (25-29,9 kg/m ²)	40	50,6
4.	Obesitas (>30 kg/m ²)	16	20,3
Total		79	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa mayoritas ibu memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) yang *Overweight* dengan pengukuran 25-24,9 kg/m² yaitu sebanyak 40 orang (50,6%). Kemudian ibu dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) *Underweight* merupakan yang paling sedikit, yakni berjumlah 3 orang (3,8%).

Tabel 7 Data Analisis Univariat Jenis Persalinan

No.	Jenis Persalinan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Persalinan Normal	20	25,3
2.	Persalinan Buatan (SC)	59	74,7
Total		79	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa paling banyak ibu dengan jenis persalinan buatan (SC) di RSIA Sitti Khadijah yaitu sebanyak 59 orang (74,7%). Sedangkan paling sedikit ibu dengan jenis persalinan normal, yaitu berjumlah 20 orang (25,3%) dan tidak ada ibu pasca salin dengan jenis persalinan bantuan (vakum/forsep) di RSIA Sitti Khadijah.

Tabel 8 Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan

Status Gizi Ibu Hamil	Jenis Persalinan						P Value
	Total						
	Persalinan Normal		Persalinan Buatan				
	n	%	n	%	N	%	
Underweight	1	33,3	2	66,7	3	3,80	0,000
Normal	13	65,0	7	35,0	20	25,32	
Overweight	6	15,0	34	85,0	40	50,63	
Obesitas	0	0,0	16	100	16	20,25	
Total	20	25,3	59	74,7	79	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 79 responden (100%) ibu pasca salin dengan status gizi *overweight* lebih banyak melakukan persalinan buatan (SC) di RSIA Sitti Khadijah sebanyak 34 orang (85,0%) sedangkan ibu dengan status gizi yang *underweight* melakukan persalinan normal di RSIA Sitti Khadijah merupakan yang paling sedikit yaitu 1 orang (33,3%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* maka diperoleh hasil *p-value* adalah 0,000 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara status gizi ibu hamil terhadap jenis persalinan di RSIA Sitti Khadijah Tahun 2026.

Karakteristik Responden Yang Berhubungan Dengan Jenis Persalinan

Usia merupakan status reproduksi yang sangat penting. Hal ini berkaitan dengan peningkatan atau penurunan fungsi tubuh seseorang. Pada penelitian ini jumlah responden dengan rentang usia 20-35 tahun jauh lebih banyak daripada jumlah responden dengan rentang usia 36 hingga 45 tahun yaitu 70 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartini, dkk. 2025), bahwa usia yang baik untuk hamil adalah 20 hingga 35 tahun, karena wanita diatas 35 tahun lebih beresiko menderita berbagai masalah kesehatan termasuk preeklampsia. Namun, hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, dkk. 2025) yang menyatakan bahwa faktor usia tidak memengaruhi kehamilan, karena setiap kelompok usia memiliki risiko pemenuhan energi yang sama besarnya. Wanita hamil muda cenderung membutuhkan banyak energi untuk pertumbuhan mereka sendiri sehingga asupan untuk janin kurang optimal, sementara wanita hamil yang lebih tua mengalami penurunan energi untuk aktivitas sehari-hari, sehingga kedua kelompok usia tersebut sama-sama rentan terhadap tantangan pemenuhan nutrisi.

Paritas adalah jumlah kelahiran hidup atau mati yang pernah dialami seorang ibu. Paritas menjadi salah satu determinan penting dalam persalinan karena paritas berperan besar dalam menentukan kemampuan uterus merespon proses persalinan. Pada hasil penelitiannya (Ulfa & Vrenscia, 2025) menunjukkan bahwa paritas rendah, berhubungan dengan resiko lebih tinggi terjadinya komplikasi persalinan sehingga meningkatkan peluang dilakukan sectio caesarea (SC). Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan dari penelitian ini yang juga membuktikan bahwa responden dengan paritas rendah melakukan persalinan buatan (SC) jauh lebih banyak daripada persalinan normal.

Tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan literasi kesehatan ibu. Ibu dnegan pendidikan rendah, cenderung kurang memahami tanda bahaya kehamilan dan pentingnya kontrol rutin. Akibatnya, komplikasi terlambat dideteksi, sehingga saat bersalin sering kali datang dalam kondisi darurat yang memerlukan tindakan SC (Delvira & Nina, 2026). Ini sangat relevan dengan hasil penelitian saya bahwa pendidikan ibu yang lebih tinggi berbanding lurus dengan tingkat kesadaran dalam mendeteksi dini gejala komorbiditas, sehingga dapat meminimalkan keputusan tindakan SC darurat akibat terlambat penanganan.

Dalam penelitiannya (Catherine, dkk. 2024) mengatakan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga yang rendah dapat mendorong ibu hamil untuk bekerja guna menambah penghasilan keluarga sehingga memiliki waktu luang yang terbatas untuk memeriksakan kehamilannya dan

lebih fokus pada pekerjaan. Kondisi tersebut serupa dengan hasil analisis dalam penelitian saya yang menunjukkan bahwa prioritas terhadap ekonomi ini memicu kurangnya motivasi pemeriksaan kehamilan, sehingga deteksi dini terhadap resiko persalinan menjadi terhambat.

Kesehatan ibu hamil dapat mempengaruhi keberhasilan kehamilan dan kesehatan janin dalam kandungan, karena resiko kehamilan bersifat dinamis. Ibu hamil yang awalnya normal dapat tiba-tiba menjadi beresiko tinggi (Catherine, dkk. 2024). Pernyataan ini sangat relevan dengan hasil penelitian saya bahwa ibu hamil dengan IMT normal dan bebas dari penyakit penyerta memiliki peluang keberhasilan persalinan normal yang jauh lebih tinggi. Sebaliknya, ibu yang memiliki penyakit penyerta seperti hipertensi, dan diabetes, yang diperberat oleh kondisi IMT (obesitas), secara signifikan meningkatkan resiko komplikasi intrapartum yang mengharuskan dialihkannya metode persalinan dari normal menjadi tindakan Sectio Caesarea (SC).

Identifikasi Status Gizi (Indeks Massa Tubuh) Ibu Hamil Di RSIA Sitti Khadijah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi Indeks Massa Tubuh (IMT) ibu hamil terbagi ke dalam kategori Underweight, Normal, Overweight, dan Obesitas. Pada kategori ini mendapatkan mayoritas responden berada pada kategori frekuensi Indeks Massa Tubuh (IMT) Overweight. Data ini menunjukkan bahwa paling banyak ibu hamil yang melakukan persalinan di RSIA Sitti Khadijah berada pada status gizi di atas normal. Tingginya proporsi ini menggambarkan pola konsumsi yang berlebih dan kurangnya aktifitas fisik selama masa kehamilan, masih banyak ibu yang terjebak pada mitos bahwa mereka harus makan dengan porsi dua kali lipat dengan persepsi bahwa "ibu harus makan untuk dua orang" yang memicu asupan kalori berlebih melampaui kebutuhan fisiologis, padahal yang dibutuhkan adalah kualitas nutrisi bukan sekadar jumlah kalori. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa masalah utama yang dihadapi ibu hamil di RSIA Sitti Khadijah adalah kelebihan asupan energi yang tidak sebanding dengan aktivitas fisik yang dilakukan. Meskipun kategori Overweight lebih dominan secara jumlah, penelitian ini juga menemukan adanya responden dengan frekuensi kategori Normal, Obesitas, dan Underweight.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karlina et al., 2025) yang menyatakan bahwa tren peningkatan IMT pada ibu hamil menjadi masalah kesehatan yang signifikan, dimana ibu hamil dengan kelebihan berat badan memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami komplikasi seperti preeklampsia, diabetes gestasional, dan makrosomia yang berujung pada tindakan persalinan sectio caesarea. Penelitian yang dilakukan oleh (Laili & Andriyani, 2020)

juga mendukung temuan ini, menekankan bahwa status gizi selama kehamilan sangat mempengaruhi proses dan hasil persalinan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Rauf et al. (2025) dalam literature review mengenai aktivitas fisik pada ibu hamil obesitas yang menyatakan bahwa peningkatan IMT selama kehamilan berkaitan dengan meningkatnya risiko komplikasi maternal seperti hipertensi, diabetes gestasional, dan makrosomia yang dapat berujung pada tindakan persalinan sectio caesarea. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kurangnya aktivitas fisik selama kehamilan menjadi salah satu faktor yang memperburuk kondisi overweight dan obesitas pada ibu hamil. Oleh karena itu, aktivitas fisik selama kehamilan direkomendasikan sebagai strategi non-farmakologis untuk membantu mengontrol berat badan dan menurunkan risiko komplikasi persalinan.

Selama hamil, ibu memerlukan makanan yang berkualitas dengan jumlah yang cukup (tidak kekurangan dan tidak berlebihan) dan bernutrisi. Untuk memenuhi kebutuhan tubuh ibu selama hamil dibutuhkan menu makanan yang seimbang, dimana semua zat gizinya dibutuhkan tubuh setiap hari, meskipun jumlahnya tidak sama, ada zat gizi yang dibutuhkan dalam jumlah sedikit dan ada pula zat gizi yang dibutuhkan dalam jumlah banyak. Perbandingan antara karbohidrat, protein, dan lemak dalam menu harian harus sesuai dengan kebutuhan tubuh. Ibu hamil dengan IMT overweight obesitas berisiko mengalami hipertensi, preeklampsia/eklampsia dan diabetes gestasional selama kehamilan yang dapat berdampak hingga pada persalinan dan menyebabkan persalinan dengan induksi, bayi makrosomia serta mengalami persalinan sectio caesarea. Pada keadaan overweight terjadi penumpukan lemak serta penurunan metabolisme tubuh serta sirkulasi darah ke rahim berkurang yang berisiko kenaikan berat badan yang rendah dan kurangnya berat badan janin, hal ini mengakibatkan penambahan berat badan selama hamil rendah. (Pasaribu et al., 2023).

Asumsi peneliti dalam melakukan identifikasi Indeks Massa Tubuh (IMT) pada ibu hamil di RSIA Sitti Khadijah didasari oleh pandangan bahwa status gizi bukan sekadar fisik, melainkan indikator biologis yang secara langsung menentukan derajat kesulitan proses persalinan. Peneliti berasumsi bahwa tingginya frekuensi kategori overweight dan obesitas pada responden berkaitan erat dengan perilaku konsumsi masyarakat lokal yang masih dipengaruhi mitos pemenuhan nutrisi berlebih tanpa dibarengi dengan aktivitas fisik yang memadai.

Identifikasi Khadijah Jenis Persalinan Di RSIA Sitti Khadijah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis persalinan di RSIA Sitti Khadijah terbagi menjadi tiga kategori, yaitu persalinan normal, persalinan buatan (SC), dan persalinan bantuan. Berdasarkan distribusi data dalam penelitian ini, persalinan melalui tindakan sectio caesarea menjadi paling dominan dengan jumlah 59 orang. Tingginya angka ini terjadi karena dipengaruhi oleh besarnya proporsi ibu hamil yang masuk dalam kategori overweight dan obesitas. Kondisi overweight dan obesitas yang ditemukan pada mayoritas responden menciptakan situasi medis di mana persalinan alami dianggap berisiko tinggi, sehingga secara klinis memicu keputusan dokter untuk melakukan tindakan operatif demi keselamatan ibu dan bayi.

Sectio caesarea dapat memberikan dampak negatif yaitu secara fisik menyebabkan nyeri pada bagian perut yang dibedah yang memiliki tingkat nyeri lebih tinggi sekitar 27,3% jika dibandingkan dengan proses melahirkan dengan metode normal yang memiliki tingkat nyeri lebih rendah sekitar 9%. Selain itu, sectio caesarea juga akan menyebabkan komplikasi seperti infeksi puerperal yaitu komplikasi yang bersifat ringan dan ditandai dengan kenaikan suhu tubuh selama beberapa hari selama masa nifas, dapat juga bersifat berat seperti peritonitis dan sepsis (Zuleikha et al., 2022).

Selain dampak fisik, persalinan sectio caesarea juga dapat mempengaruhi proses adaptasi postpartum, termasuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Yunus dan Katili (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi postpartum dan kesiapan ibu setelah persalinan turut mempengaruhi keberhasilan proses laktasi.

Asumsi peneliti dalam mengidentifikasi jenis persalinan di RSIA Sitti Khadijah didasari oleh pandangan bahwa pemilihan metode melahirkan baik secara normal, SC, dan bantuan bukanlah sebuah kejadian kebetulan melainkan hasil dari interaksi kompleks antara kondisi fisik ibu dan indikasi medis yang terukur. Peneliti berasumsi bahwa tingginya angka persalinan SC dalam penelitian ini dipicu oleh adanya hambatan mekanis dan risiko klinis yang muncul akibat ketidaksesuaian antara kapasitas panggul ibu dengan ukuran janin yang seringkali berakibat dengan status gizi berlebih. Dalam hal ini, peneliti memandang bahwa keputusan untuk melakukan tindakan operatif diambil sebagai langkah antisipatif untuk menghindari kegawatan ibu dan janin.

Pengaruh Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Jenis Persalinan Di RSIA Sitti Khadijah

Hasil analisis data dengan menggunakan uji Chi-square menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi responden berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan jenis persalinan di RSIA Sitti Khadijah Tahun 2026. Hasil ini juga menunjukkan bahwa perbedaan distribusi jenis persalinan pada setiap kategori IMT tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh variasi status gizi responden.

Kondisi ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor fisiologis dan klinis. Responden dengan IMT rendah umumnya berisiko mengalami kekurangan energi kronis (KEK), yaitu keadaan dimana asupan energi dan zat gizi tidak mencukupi kebutuhan tubuh selama kehamilan. KEK dapat berdampak pada penurunan kekuatan otot, termasuk otot uterus, sehingga kontraksi selama proses persalinan menjadi kurang efektif. Akibatnya, proses persalinan dapat berlangsung lebih lama (partus lama) atau tidak mengalami kemajuan yang adekuat, sehingga meningkatkan kemungkinan dilakukannya tindakan sectio caesarea. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2021) yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan KEK memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi persalinan seperti partus lama yang berujung pada tindakan operatif.

Selain itu, IMT rendah juga sering berkaitan dengan gangguan pertumbuhan janin, seperti intrauterine growth restriction (IUGR), yaitu kondisi dimana pertumbuhan janin di dalam rahim terhambat. Janin dengan kondisi IUGR lebih rentan mengalami fetal distress selama proses persalinan, yang ditandai dengan penurunan kondisi kesejahteraan janin. Dalam situasi tersebut, tenaga kesehatan biasanya mengambil keputusan untuk melakukan tindakan persalinan buatan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius, baik bagi ibu maupun janin. Hal ini didukung oleh penelitian Fitriani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa status gizi kurang pada ibu hamil berhubungan dengan kejadian gangguan pertumbuhan janin seperti IUGR dan bayi berat lahir rendah (BBLR).

Selain faktor tersebut, responden dengan IMT rendah juga cenderung memiliki cadangan energi yang terbatas serta daya tahan fisik yang lebih rendah selama proses persalinan. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan lebih cepat, sehingga mempengaruhi kemampuan responden dalam menjalani persalinan normal secara optimal. Oleh karena itu, keputusan untuk melakukan tindakan sectio caesarea pada kelompok ini tidak hanya didasarkan pada satu faktor, tetapi merupakan hasil pertimbangan berbagai kondisi klinis yang dapat meningkatkan risiko apabila persalinan normal tetap dipaksakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmi et al. (2023) yang menyatakan bahwa

ibu dengan status gizi kurang memiliki kecenderungan lebih tinggi menjalani persalinan tidak normal dibandingkan dengan ibu dengan status gizi baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Harismayanti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan pendamping selama proses persalinan berhubungan dengan penurunan tingkat kecemasan ibu bersalin. Kondisi psikologis ibu yang lebih tenang dapat membantu proses persalinan berlangsung lebih lancar dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan persalinan normal. Selain itu, penelitian Rachmah & Suryanto (2025) juga menyatakan bahwa dukungan emosional dan psikologis yang diberikan selama kehamilan maupun persalinan dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menghadapi proses persalinan sehingga membantu ibu lebih siap menjalani persalinan fisiologis.

Penelitian Biga (2024) juga menjelaskan bahwa hulango memiliki kedudukan penting dalam adat kelahiran masyarakat Gorontalo sehingga keberadaannya masih dipercaya oleh masyarakat dalam mendampingi ibu selama proses persalinan. Dengan demikian, keberadaan hulango sebagai pendamping tradisional dalam masyarakat Gorontalo dapat menjadi salah satu bentuk dukungan psikososial yang membantu ibu merasa lebih nyaman, tenang, dan siap menghadapi proses persalinan normal. Namun demikian, keberhasilan persalinan normal tetap ditentukan oleh kondisi klinis ibu dan janin serta tidak adanya komplikasi obstetri. Selain itu, jumlah responden pada kategori *underweight* dalam penelitian ini relatif sedikit, sehingga interpretasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri & Handayani (2022) yang menyatakan bahwa faktor obstetri seperti posisi janin, riwayat persalinan, dan komplikasi kehamilan memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan jenis persalinan dibandingkan status gizi semata. Selain itu, penelitian Siregar et al. (2023) menunjukkan bahwa kejadian *sectio caesarea* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor IMT, tetapi juga oleh indikasi medis seperti *preeklampsia*, ketuban pecah dini, dan gawat janin. Penelitian lain oleh Utami et al. (2021) juga menegaskan bahwa riwayat persalinan sebelumnya, khususnya bekas operasi *caesarea*, merupakan salah satu faktor risiko utama dilakukannya tindakan SC pada persalinan berikutnya, meskipun kondisi IMT ibu berada dalam kategori normal.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan kelebihan berat badan memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi seperti diabetes gestasional dan hipertensi, yang berujung pada meningkatnya angka persalinan *sectio caesarea*.

Selain itu, penelitian Pratiwi et al. (2022) menunjukkan bahwa kejadian makrosomia lebih banyak ditemukan pada ibu dengan status gizi berlebih, yang secara signifikan meningkatkan kemungkinan tindakan persalinan operatif. Penelitian lain oleh Handayani et al. (2021) juga menegaskan bahwa overweight pada ibu hamil berkaitan dengan meningkatnya risiko ketidaksesuaian ukuran janin dan panggul (CPD), sehingga memperbesar peluang dilakukannya tindakan SC.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Komala et al. (2022) yang menunjukkan bahwa ibu dengan IMT overweight masih dapat menjalani persalinan normal, meskipun risiko tindakan persalinan operatif meningkat seiring dengan peningkatan IMT ibu hamil. Selain itu, penelitian tersebut menegaskan bahwa jenis persalinan tidak hanya dipengaruhi oleh status gizi ibu, tetapi juga oleh faktor obstetri lain seperti kondisi janin, paritas, usia ibu, dan kemajuan persalinan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari et al. (2024) yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan obesitas memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi seperti preeklampsia dan diabetes gestasional yang berkontribusi terhadap meningkatnya angka persalinan sectio caesarea. Penelitian Astuti et al. (2022) juga menunjukkan bahwa obesitas pada ibu hamil berhubungan signifikan dengan kejadian makrosomia yang meningkatkan kemungkinan tindakan persalinan operatif. Selain itu, penelitian Sari & Putri (2021) menegaskan bahwa ibu dengan obesitas memiliki risiko lebih tinggi mengalami kegagalan persalinan normal akibat gangguan kontraksi uterus dan ketidaksesuaian ukuran janin dengan panggul.

Dengan demikian, tingginya angka persalinan buatan pada kategori obesitas merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor, baik metabolik, hormonal, maupun mekanik, yang secara keseluruhan meningkatkan risiko komplikasi selama persalinan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan cenderung memilih tindakan sectio caesarea sebagai alternatif yang lebih aman untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius bagi ibu dan janin.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya menunjukkan hubungan kausal, mengingat desain penelitian yang digunakan bersifat observasional. Terdapat kemungkinan adanya faktor perancu (confounding) yang dapat mempengaruhi jenis persalinan, seperti usia ibu, paritas, riwayat penyakit, jarak kehamilan, serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima responden.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bahwa status gizi ibu hamil yang diukur melalui Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan jenis

persalinan. Oleh karena itu, pemantauan dan pengendalian status gizi selama kehamilan menjadi aspek krusial dalam upaya menurunkan angka persalinan sectio caesarea yang tidak diindikasikan secara medis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu pasca salin di RSIA Sitti Khadijah memiliki status gizi overweight. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang melakukan persalinan di RSIA Sitti Khadijah berada pada status gizi di atas normal dan sebagian besar ibu pasca salin di RSIA Sitti Khadijah melakukan jenis persalinan buatan (Sectio Caesarea). Hal ini menunjukSkan bahwa sebagian besar responden memiliki indikasi atau faktor penyulit yang memerlukan intervensi bedah sehingga prosedur SC menjadi tindakan yang paling penting dilakukan untuk menjamin keselamatan ibu dan bayi. Maka dapat disimpulkan hasil analisis data dengan menggunakan uji Chi-square menunjukkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak yang berarti ada pengaruh status gizi ibu hamil terhadap jenis persalinan Di RSIA Sitti Khadijah Tahun 2026.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada seluruh staf di RSIA Sitti Khadijah yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses pengumpulan data. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing dan penguji atas bimbingan, masukan dan motivasi yang diberikan selama penelitian ini berlangsung. Apresiasi yang tulus juga diberikan kepada seluruh responden yang bersedia berpartisipasi, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. N., Zuhriyatun, F., & Hapsari, W. (2023). Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil. *Jurnal Sains Kebidanan*, 5(1), 24–29.
- Astuti, D., Rahma, N., & Sari, P. (2022). Hubungan obesitas dengan kejadian makrosomia pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan Modern*, 8(1), 40–47.
- Biga, A. (2024). Khitan Perempuan Gorontalo; Antara Agama dan Konstruksi Sosial Keperempuanan. *Al-Himayah*, 8(1), 45–56.
- Catherine Halim, Jimmy, Iswadi, Rifatolistia Tampubolon, Kristiani Desimina Tauho, Rahmat

- Bayu (2024). Hubungan Jenis Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Status Komorbiditas Selama Pandemi Covid 19. *Journal of Human Health*. 3 (2). <https://ejournal.uksw.edu>
- Cicero, M. T. (2020). Book 1. In “On the Republic” and “On the Laws.” <https://doi.org/10.7591/9780801469121-013>
- Delvira Andini, & Nina Sri (2026). Hubungan Usia, Paritas, dan Pendidikan Terakhir Ibu Hamil Terhadap Kesiapan Menghadapi Persalinan. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*. 15 (1).<https://www.ejournal.stikesabdurahman.ac.id>
- Fitriani, D., Nurjanah, S., & Hidayati, L. (2022). Hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 45–52.
- Handayani, L., Putra, A., & Kurniawati, E. (2021). Hubungan overweight dengan kejadian disproporsi sefalopelvik (CPD). *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 9(2), 66–73.
- Karlina, I., Dewi, R. F., Nurhidayanti, A., Anwar, T., Pitriyani, E., Lutviani, N. D., Ramadani, S. A., Patimah, S., Ekasari, R., Salma, S., Humaira, Z. M., Riyani, A., & Romdoniah, S. N. (2025). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Jenis Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Rsud Bandung Kiwari Dan Pmb Di Wilayah Bandung Raya. *Jubida (Jurnal Kebidanan)*. 4(2). 199-200.
- Kartini, Isrowiyatun Daiyah, Isnaniah, Megawati (2025). Hubungan Umur dan Paritas Ibu Bersalin dengan Kejadian Preeklampsia di Ruang Kebidanan RSUD Datu Kandang Haji Balangan. *MMJ (Mahkamah Midwifery Journal)* 9 (1). <https://jurnalpoltekkes-kaltim.ac.id>
- Lestari, Y., Putri, A., & Ramadani, F. (2022). Status gizi ibu hamil dan hubungannya dengan komplikasi persalinan. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 66–74.
- Maringga, E.G., Wahyuni, N.A., & Astuti, W. W. (2024). Pendampingan Ibu Hamil Obesitas Dengan Asuhan Berkesinambungan (COC). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan dan Sains*. 1(2). <https://ojs.unpkediri.ac.id>
- Mashudi, A. M., (2021). Hubungan Antara Asupan Zat Gizi Dengan Status Gizi Pada Wanita Prakonsepsi Di Kecamatan Polongbakngkeng Utara Kabupaten Takalar.https://15874972769422143097&as_sdt=2005&scioldt=0,5&hl=id
- Ningrum, W., M. & Puspitasari, E. (2021). Persalinan Pada Ibu Dengan Riwayat Kekurangan Energi Kronis. *Journal Of Midwifery And Public Health*. 3(2). 78-80.
- Pasaribu, I.H., Rahayu, M.A., & Marlina, R. (2023). Studi Cross Sectional: Status Gizi Ibu Hamil Dan Komplikasi Pada Kehamilan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendekia*. 2(12). 156-158.

- Pratiwi, D., Sari, M., & Lestari, A. (2022). Hubungan status gizi ibu dengan kejadian makrosomia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 23–30.
- Putri, R., & Handayani, F. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi jenis persalinan pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 11(2), 101–109.
- Rachmah, E. N., & Suryanto. (2025). Makna Pendampingan Doula bagi Ibu Hamil: Sebuah Tinjauan Psikologis. *Perseptual: Jurnal Psikologi*, 10(1), 55–64.
- Rahmawati, E., Susanti, L., & Wulandari, R. (2023). Hubungan kelebihan berat badan pada ibu hamil dengan kejadian sectio caesarea. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(2), 78–86.
- Rahmi, A., Putri, R., & Handayani, F. (2023). Hubungan status gizi ibu hamil dengan jenis persalinan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(1), 12–18.
- Rauf, E. L., Zakaria, F., & Erniawati. (2025). Physical activity as a non-pharmacological strategy for pregnant women with obesity: A literature review. *MGIS*, 1(1).
- Siregar, M., Lubis, R., & Harahap, D. (2023). Determinan kejadian sectio caesarea di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 6(1), 34–41.
- Ulfa Rahmadani & Vrensa C M Rupilu (2025). Hubungan Paritas Dengan Kejadian Persalinan Sectio Caesarea Di RS TK.II Marthen Indey Jayapura. *Jurnal Kelitbangan* 13 (3) <http://journalbalitbangdalampong.org>
- Utami, S., Dewi, R., & Anggraini, Y. (2021). Riwayat persalinan sebelumnya sebagai faktor risiko sectio caesarea. *Jurnal Kebidanan Nasional*, 7(1), 55– 62.
- Yunus, Y., & Katili, T. E. P. S. 2023. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja. *Madu: Jurnal Kesehatan*. 12(2):110–117.
- Zuleikha, A.T., Sidharti, L., & Kurniawaty, E. (2022). Efek Samping Sectio Caesarea Metode ERACS (Literature Review). *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung:Lampung*
- Zulfikar, Muhammad. (2021). Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Berdasarkan LILA Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Kabupaten Maros Periode Januari-Desember Tahun 2019.*Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan:Makassar*